

MODIFIKASI PERILAKU BAGI ANAK AUTIS *)

Oleh
Edi Purwanta
Staf Pengajar PLB FIP UNY

Hakikat pembelajaran tidak lain adalah upaya mengubah perilaku. Perilaku yang diharapkan merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Demikian halnya dengan pembelajaran pada anak autis. Penggunaan metode ABA merupakan salah satu metode yang syarat dengan konsep modifikasi perilaku. Untuk itu, modifikasi perilaku dapat diterapkan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam mengubah perilaku anak autis.

Berkaitan dengan itu, makalah ini berturut-turut akan menyajikan pengertian dan karakteristik anak autis, kerangka konseptual pokok dalam penerapan modifikasi perilaku, keuntungan dan kelemahannya.

Pengertian dan karakteristik anak autis

Banyak pengertian anak autis, masing-masing pengertian meninjau dari sudut pandang yang berbeda. Pengertian tersebut antara lain adalah:

Autisme (autism)m adalah kesendirian, kecenderungan menyendiri, atau (1) cara berfikir yang dikendalikan oleh kebutuhan personal atau oleh diri sendiri, (2) menanggapi dunia berdasarkan penglihatan dan harapan sendiri, menolak realita, (3) Keyakinan ekstrim dengan fikiran dan fantasi sendiri.

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan yang sangat kompleks dan berat, gangguan perkembangan mencakup bidang kognitif, bahasa, perilaku (pola perilaku repetitive dan resistensi artinya tidak mudah mengikuti dan menyesuaikan terhadap perubahan pada rutinitas), gangguan komunikasi (komunikasi verbal maupun non verbal), kesulitan berimajinasi (terbatasnya aktifitas bermain, hanya mencontoh dan mengikuti secara kaku dan berulang-ulang, dan gangguan interaksi social.

*) *Makalah disampaikan pada “Sosialisasi dan Pelatihan tentang Metode ABA dalam Pembelajaran Anak Autis di SLB Khusus Bina Anggita Yogyakarta” tanggal 16 Desember 2006*

Karakteristik Anak Autisme

Karakteristik anak autisme berbeda antara satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut bahkan bisa sangat spesifik di antara mereka. Namun, secara garis besar karakteristik tersebut antara lain adalah:

1. Komunikasi : perkembangan bahasa lambat atau sama sekali tidak ada, anak tampak seperti (tuli, sulit bicara, atau pernah berbicara tapi kemudian sirna), kadang kata-kata yang digunakan tidak sesuai artinya, mengoceh tanpa arti berulang-ulang, dengan bahasa yang tak dapat dimengerti orang lain, bicara tidak dipakai untuk alat berkomunikasi, senang meniru dan membeo, bila senang meniru maka anak dapat hafal betul kata-kata atau nyanyian tersebut tanpa mengerti artinya
2. Interaksi social : penyandang autisme lebih suka menyendiri, tidak ada atau sedikit kontak mata atau menghindar untuk bertatap mata, tidak tertarik untuk bermain bersama teman.
3. Gangguan sensoris : sangat sensitive terhadap sentuhan (tidak suka dipeluk), bila mendengar suara keras langsung menutup telinga, senang mencium-cium(menjilati mainan atau benda-benda) tidak sensitive terhadap rasa sakit dan rasa takut.
4. Emosi : sering marah-marah tanpa alasan yang jelas (tertawa-tawa, menangis tanpa alasan, tempertantrum

Pengertian Modifikasi Perilaku

Eysenck dalam Soetarlinah Soekadji (1983) menyatakan bahwa modifikasi perilaku adalah usaha mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara yang menguntungkan berdasarkan hukum-hukum teori modern proses belajar.

Wolpe (1973) memberi batasan tentang modifikasi perilaku adalah penerapan prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif, kebiasaan-kebiasaan yang tidak adaptif dilemahkan dan dihilangkan, perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan.

Dari kedua pengertian tersebut, penekanan modifikasi perilaku berada pada cara-cara mengubah perilaku dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar untuk membentuk kebiasaan melalui proses pengukuhan.

*) *Makalah disampaikan pada "Sosialisasi dan Pelatihan tentang Metode ABA dalam Pembelajaran Anak Autis di SLB Khusus Bina Anggita Yogyakarta" tanggal 16 Desember 2006*

Analisis Fungsi Langkah Awal Modifikasi Perilaku

Langkah awal untuk mengadakan modifikasi perilaku adalah menganalisis perilaku yang diharapkan akan dibentuk atau ditiadakan. Ada banyak pendekatan, tetapi yang cukup sederhana adalah dengan menggunakan *Formula ABC*.

A (Antecedent) ialah segala hal yang mencetuskan atau menyebabkan perilaku yang dipermasalahkan. Antecedent ini berkaitan dengan situasi tertentu (bila sendiri, bila bersama teman, saat tertentu, tempat tertentu, selagi melakukan aktivitas tertentu, dan sebagainya).

B (Behavior) ialah segala hal mengenai perilaku yang dipermasalahkan. Behavior ini dilihat dari sisi frekuensinya, intensitasnya, dan lamanya.

C (Consequence) ialah akibat-akibat yang diperoleh setelah perilaku itu terjadi.

Konsekuensi inilah yang biasanya “memelihara” perilaku yang menjadi masalah.

Misalnya: mendapat pujian atau perhatian, perasaan lebih tenang, bebas dari tugas, dan sebagainya.

Pertanyaan Pokok setelah Analisis Fungsi dilakukan:

1. Siapa yang perlu dikenai perlakuan, dan siapakah yang perlu diikutsertakan dalam pemberian perlakuan.
2. Perilaku mana yang merupakan sasaran perubahan lebih dahulu.
3. Teknik apa yang akan digunakan.

Perubahan dalam Modifikasi Perilaku

Ada empat perubahan dalam modifikasi perilaku. Keempat perubahan tersebut adalah (1) peningkatan, (2) pemeliharaan, (3) pengurangan atau penghilangan, dan (4) perkembangan atau perluasan.

1. Peningkatan Perilaku:

- a. Peningkatan perilaku dapat dilihat dari sisi frekuensi, intensitas, dan lamanya perilaku dijalankan oleh seseorang.
- b. Peningkatan perilaku dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur pengukuhan (reinforcement).

*) Makalah disampaikan pada “Sosialisasi dan Pelatihan tentang Metode ABA dalam Pembelajaran Anak Autis di SLB Khusus Bina Anggita Yogyakarta” tanggal 16 Desember 2006

- c. Prosedur pengukuhan dapat berupa hadiah (reward) baik berupa material (benda) maupun non material (pujian, sanjungan), atau kegiatan lain yang lebih menyenangkan bagi seseorang.
- d. Prosedur penguatan diberikan setelah perilaku yang diharapkan muncul atau terjadi.
- e. Prosedur penguatan ini paling banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan sering diterapkan dalam modifikasi perilaku.

2. Pemeliharaan Perilaku

- a. Pemeliharaan perilaku selalu berkaitan dengan perilaku yang diharapkan telah terbentuk.
- b. Pemeliharaan perilaku bertujuan agar perilaku yang sudah terbentuk tidak hilang atau berkurang frekuensi, intensitas dan lamanya.
- c. Pemeliharaan perilaku dilakukan dengan mengatur jadwal dan kualitas pemberian penguatan (reinforcement) .
- d. Ketepatan waktu dalam memberikan penguatan akan mampu memelihara perilaku.
- e. Kualitas penguatan yang diberikan kepada klien akan mampu memelihara perilaku.

3. Pengurangan dan Penghilangan Perilaku

- a. Pengurangan atau penghilangan perilaku dilakukan dengan prosedur penghapusan (extinction) dan pemberian berbagai bentuk hukuman (punishment).
- b. Pengurangan dengan prosedur penghapusan dilakukan dengan cara tidak menghadirkan penguatan (reinforcer) dalam waktu yang lama atau kualitas reinforcer yang sangat rendah.
- c. Hukuman sebagai upaya untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku dapat berupa fisik maupun non fisik.
- d. Hukuman fisik selalu berkaitan langsung dengan konsekuensi fisik yang diterima individu sebagai akibat dari perilaku yang tidak diharapkan muncul.

*) Makalah disampaikan pada “Sosialisasi dan Pelatihan tentang Metode ABA dalam Pembelajaran Anak Autis di SLB Khusus Bina Anggita Yogyakarta” tanggal 16 Desember 2006

- e. Hukuman non fisik sering berkaitan dengan efek psikologis yang diterima bila perilaku yang tidak diharapkan muncul.
 - f. Pemilihan hukuman fisik atau non fisik sangat bergantung pada konteksnya.
4. Perkembangan atau Perluasan Perilaku
- a. Perkembangan perilaku bertujuan untuk membentuk perilaku yang lebih spesifik yang merupakan sasaran pembentukan perilaku.
 - b. Ada dua cara untuk perkembangan perilaku, yaitu prosedur pembentukan (*shaping*) dan perangkaian (*chaining*).
 - c. Perluasan perilaku bertujuan agar variasi perilaku yang berhasil dikukuhkan bertambah luas penggunaan dan macamnya.
 - d. Prosedur yang digunakan dalam perluasan perilaku dilakukan dengan generalisasi.

Kelebihan Modifikasi Perilaku

1. Langkah-langkah dalam modifikasi perilaku dapat direncanakan terlebih dahulu. Rencana tersebut dapat dimintakan persetujuan individu yang akan diubah perilakunya, sehingga ia akan lebih kooperatif.
2. Perincian pelaksanaan dapat diubah selama perlakuan/terapi berlangsung. Perubahan disesuaikan dengan kebutuhan.
3. Bila dari hasil monitoring ternyata suatu teknik gagal atau kurang berhasil untuk menimbulkan perubahan, dapat segera dideteksi dan diusahakan teknik penggantinya.
4. Teknik-teknik yang dipakai dalam modifikasi perilaku dapat diterangkan dan diatur secara rasional. Hasil perlakuan dapat diramalkan dan dievaluasi secara objektif.
5. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan perubahan lebih singkat daripada menggantungkan perubahan yang terjadi secara insight yang diperoleh subjek.

*) Makalah disampaikan pada “Sosialisasi dan Pelatihan tentang Metode ABA dalam Pembelajaran Anak Autis di SLB Khusus Bina Anggita Yogyakarta” tanggal 16 Desember 2006

Kelemahan Modifikasi Perilaku

1. Percobaan-percobaan awal yang dilakukan dalam modifikasi perilaku menggunakan media binatang, sementara perilaku binatang tidak sekompleks perilaku manusia sehingga bila diterapkan pada manusia memerlukan penanganan secara lebih teliti.
2. Tidak semua perilaku manusia dapat diamati secara langsung, sehingga modifikasi perilaku mengalami kesulitan untuk mengubah perilaku-perilaku yang pengamatannya tidak langsung. Bahkan banyak perilaku yang melalui media penghayatan terhadap perilaku itu sendiri.
3. Perilaku manusia itu kompleks, sehingga untuk melakukan analisis perilaku yang tepat memerlukan latihan dan kecermatan dari terapis.
4. Tidak semua teknik dalam mudifikasi perilaku dapat diterapkan pada setiap perilaku yang akan diubah, sehingga masing-masing teknik memiliki kelemahan

Referensi:

Edi Purwanta. 2005. *Modifikasi Perilaku (Alternatif Penanganan Anak Luar Biasa)*.

Jakarta: Dirjendikti

Edi Purwanta. 1998. **Usaha-usaha Guru dalam Mengurangi Perilaku Agresif Anak Tunalaras di SLB-E Prayuwana** Yogyakarta. (Laporan Penelitian).

Yogyakarta: FIP IKIP YOGYAKARTA

Morris, Richard Y., 1985. **Behavior Modification with Exceptional Children**. Illinois: Scott Foresman and Company

Powers, R.B. and Osborn, J.G. 1976. **Fundamental of Behavior**. New York: West Publishing Company

Soetarlinah Soekadji. 1983. **Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional**. Yogyakarta: Liberty

Wolpe, J. 1973. **The Practice of Behavior Therapy**. New York: Pergamon Press

Walters, G.C. & Grusec, J.E., 1977. **Punishment**. San Francisco: W.H. Freeman and Company Pub.

*) *Makalah disampaikan pada “Sosialisasi dan Pelatihan tentang Metode ABA dalam Pembelajaran Anak Autis di SLB Khusus Bina Anggita Yogyakarta” tanggal 16 Desember 2006*